

Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Jasa

Naura Hasna Nafia ^{a,1,*}, Yacobo P Sijabat ^{a,2}

^a Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39 Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116, Indonesia

¹naurahasnafia@gmail.com; ²yacobo.djabat@untidar.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received : 19 Sept 2022

Revised : 09 Oct 2022

Accepted : 12 Oct 2022

Keywords

Current Ratio;

Earning Per Share;

Return On Investment;

Return On Equity;

Stock Price

ABSTRACT

The service industry is needed by investors as an investment opportunity because the service industry becomes dominant as the economy develops. In this study, the Current Ratio (CR), Earnings Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), and Return On Investment (ROI) are all examined about stock prices. SPSS software version 24 and descriptive research with a quantitative approach were used in this study. The results showed that the hypothesis test of multiple linear regression analysis with independent variables (Current Ratio, Earning Per Share, Return On Investment, and Return On Equity) and one dependent variable, namely stock prices, explained that the Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Return on Investment (ROI) have no significant effect on stock prices, but Earning Per Share (EPS) has a significant effect on stock prices.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Salah satu fenomena ekonomi yang paling mencolok adalah industri jasa yang menjadi dominan seiring perkembangan ekonomi (Feng & Ma, 2020). Kekuatan ekonomi dan teknologi mendorong transformasi bisnis melalui penawaran layanan. Secara ekonomi, peningkatan produktivitas membuka modal dan sumber daya untuk konfigurasi ulang bisnis, misalnya, untuk diferensiasi dan pergeseran batas efisiensi. Perkembangan teknologi dalam teknologi informasi dan komunikasi, serta logistik dan transportasi mengurangi hambatan fisik dan organisasi. Akibatnya, para manajer menghadapi semakin banyak pilihan untuk mengorganisir bisnis. Teknologi informasi telah berkurang biaya transaksi untuk mengidentifikasi pemasok yang tepat, menentukan kontrak, dan mengendalikan kinerja layanan dan kepatuhan kontrak (Wirtz & Ehret, 2017).

Pemilihan variabel profitabilitas berdasarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan tidak lepas dari peran investor sebagai pemilik modal yang telah memberikan kepercayaan kepada mereka. Oleh karena itu, manajemen harus mampu menjawab keyakinan tersebut dengan bekerja keras, meningkatkan kinerjanya dengan menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal akan mencari informasi terlebih dahulu mengenai kondisi

kinerja keuangan perusahaan (Ha & Minh, 2018). Profitabilitas. diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering ditonjolkan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Harta kekayaan yang dimaksud adalah keseluruhan kekayaan perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri atau dari modal asing yang telah dikonversi menjadi aset perusahaan yang digunakan untuk keberlanjutan perusahaan. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, karena tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi karena nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan atas semua aset (atau pendanaan) yang diberikan kepada perusahaan (Wild et al., 2005).

Pemilihan likuiditas karena likuiditas mengacu pada kemudahan dan kecepatan bahwa sekuritas dapat diperdagangkan di pasar keuangan tanpa menimbulkan transaksi yang tinggi biaya atau dampak harga yang merugikan. Saham yang tidak likuid dianggap sulit untuk dijual dan dapat menimbulkan kerugian yang signifikan ketika investor tidak dapat menjual kapan pun mereka mau (Ince, 2022). Sudah diketahui bahwa likuiditas di pasar saham cenderung menguap dalam periode ketidakpastian yang meningkat, tepatnya saat paling dibutuhkan. Namun, ada sedikit pemahaman tentang dinamika penyediaan dan permintaan likuiditas pada saat itu. Karena kecanggihan dan kedalamannya yang relatif lebih rendah, tidak adanya pembuat pasar secara virtual, dan kepekaan yang lebih besar terhadap pengembalian di seluruh dunia, pasar negara berkembang harus mengalami penurunan likuiditas yang lebih besar pada saat ketidakpastian keuangan (Múnera & Agudelo, 2022). Penggunaan *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Murhadi, 2013). Menurut Syafrida, *Current Ratio* adalah ukuran kemampuan likuiditas yaitu kemampuan membayar utang yang harus segera dipenuhi aset lancar (Hani, 2014) dan *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancar (Gumanti, 2011).

Kajian peneliti bertujuan untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil penelitian. (Nurismalatri & Artika, 2022) menemukan hasil *Current Ratio* mempengaruhi harga saham. Hasil pengkajian peneliti berbeda dengan kajian peneliti (Anwar, 2021) membuktikan hasil *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan atas nilai perusahaan. Pengkajian peneliti yang dilakukan (Lestari et al., 2018) membuktikan *Earning per Share* mempengaruhi harga saham. Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang (Mujati & Dzulqodah, 2016) lakukan yaitu *Earning per Share* tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Kajian dilakukan oleh (Efendi & Ngatno, 2018) menyatakan adanya dampak signifikan antara *Return on Asset* atas harga saham, sedangkan (Alifatussalimah & Sujud, 2020) membuktikan tidak ada hubungan signifikan antara *Return on Asset* dengan harga saham. Penelitian (Wildan et al., 2020) mengatakan *Return on Investment* berpengaruh signifikan atas harga saham, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Musfiro & Yuniati, 2020) yang menyebutkan ROI tidak berpengaruh signifikan atas harga saham.

KAJIAN LITERATUR

Harga Saham dan Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham menurut (Widoatmodjo, 2012) adalah sejumlah uang yang bersedia dikeluarkan untuk membeli suatu saham. Selain itu, Harga saham suatu perusahaan didasarkan pada jumlah kekayaan pemegang saham yang diinvestasikan di dalamnya. Jika seorang investor membeli saham, harga akan bergantung pada arus kas yang diinginkan oleh investor "rata-rata" di masa depan (Brigham

& Houston, 2010). Mengenai informasi maupun isu akan mempengaruhi naik turunnya permintaan serta penawaran yang mana akan sampai pada investor baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

Profitability

Profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan dan menggambarkan seberapa baik kinerja manajemen dalam menjaga efisiensi operasi sehari-hari (Sukamulja, 2019). Peningkatan profitabilitas berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, yang akan disambut baik oleh investor dan berujung pada peningkatan permintaan saham dan kenaikan harga saham. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong usaha untuk tumbuh dan berkembang, begitu pula sebaliknya (Iswajuni et al., 2018).

Liquidity

Menurut (Wiagustiani, 2010), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar disebut sebagai likuiditas. Likuiditas digunakan untuk menilai nilai likuiditas suatu perusahaan, menurut (Kasmir, 2016). Kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset likuidnya disebut sebagai likuiditas. Kemampuan perusahaan yang dimaksud adalah untuk mempertahankan operasi operasionalnya ketika perusahaan diharuskan untuk membayar komitmennya dengan memanfaatkan aset likuidnya sebaik mungkin, serta untuk menilai seberapa baik atau buruknya suatu perusahaan menangani aset likuidnya.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

(Gustian, 2017) mengklaim bahwa teori sinyal dapat digunakan untuk menentukan jenis organisasi yang menggunakan laporan keuangan untuk memberi tahu investor mengenai investasi itu sendiri. Teori ini sangat penting karena memberi investor kemampuan untuk memahami bagaimana memutuskan nilai perusahaan. Teori ini berisi penjelasan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan ukuran bisnis dan nilai perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses menggunakan alat keuangan dan analisis untuk mengeksplorasi dan membandingkan dengan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan bisnis (Al-Ansari, 2020)). Selain itu, laporan keuangan berisi data penting yang harus digunakan untuk membantu pengambilan keputusan (Auken et al., 2013).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan utama adalah sarana yang digunakan oleh akuntansi untuk tujuan mengumpulkan, memproses dan menyajikan informasi ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi dan perubahan keuangan sebagai dasar yang sangat penting dalam pengambilan keputusan manajerial (Asllanaj, 2008). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang situasi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang dapat digunakan oleh berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi mereka (Napier, 2004) .

Analisis Rasio Keuangan

Indikator kinerja keuangan, khususnya analisis rasio keuangan, telah menjadi informasi pendukung keputusan keuangan yang penting yang digunakan oleh manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi stabilitas keuangan dan potensi pertumbuhan (Rashid, 2021). Rasio keuangan yang baik adalah bukti bahwa perusahaan berkinerja baik dan implikasinya kekayaan

pemegang saham di perusahaan dimaksimalkan dan akibatnya akan menarik harga pasar yang baik untuk saham perusahaan (Enekwe, 2015).

CR (Current Ratio)

Dengan aset lancar yang tersedia sebagaimana ditentukan oleh rasio lancar, korporasi menyelesaikan utang jangka pendek atau jatuh tempo. *Current Ratio* adalah rasio total aset lancar terhadap total kewajiban lancar. Semakin besar aset likuid, semakin mudah korporasi membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya semakin tinggi rasio lancarnya. Akibatnya, risiko yang ditanggung oleh investor akan lebih kecil (Afriyanti, 2011).

EPS (Earning per share)

Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Earning per Share (EPS)*. Ini adalah faktor penting dalam menentukan harga saham perusahaan. Salah satu dari dua metode penilaian keuangan yang sering digunakan untuk mengevaluasi laba per saham (Fabozzi, 1999). EPS organisasi meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan masa depan yang menjanjikan. Kenaikan jumlah EPS yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan berdampak pada pertumbuhan harga saham. Jika EPS turun, maka harga saham juga akan turun. Hasil EPS perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak mungkin dilakukan.

ROI (Return of Investment)

Analisis *Return on Investment (ROI)* adalah teknik untuk menilai seberapa baik manajemen operasional perusahaan menghasilkan pendapatan. Investasi mengukur kemampuan perusahaan untuk mengawasi seluruh asetnya. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mengimbangi pengeluaran investasi diukur dengan laba atas investasi. ROI mengacu pada seluruh laba bersih yang dapat dihasilkan dari aset perusahaan (Hutami, 2012).

Return on equity (ROE)

Return on equity (ROE) mengacu pada pengukuran yang membandingkan laba bersih keseluruhan bisnis dengan total modal investor atau pemilik. Di sisi lain, gagasan ROE di bidang ekuitas mengacu pada laba operasi bersih per dana investor. ROE sebagai salah satu metrik paling penting untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis mengelola uang investor untuk laba atas ekuitas, karena posisi perusahaan di mata pelaku pasar modal akan meningkat jika ROE diperkirakan lebih tinggi (Hery, 2015).

METODE

Metode yang diteliti menggunakan penelitian deskriptif dan kuantitatif. Metode dalam pengumpulan data kajian peneliti menggunakan studi literatur. Teknik Studi Literatur diperoleh melalui buku referensi, jurnal ekonomi, dan peneliti sebelumnya. Sampel kajian peneliti yaitu 5 Industri Jasa yang datanya diambil dari laman BEI yaitu www.idx.co.id kurun waktu 2017-2021. Penggunaan software SPSS versi 24 untuk Windows dalam analisis data untuk melakukan analisis data seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji F, dan Uji T dalam model analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Kualitatif

Tabel 1. Hasil Deskripsi Kualitatif

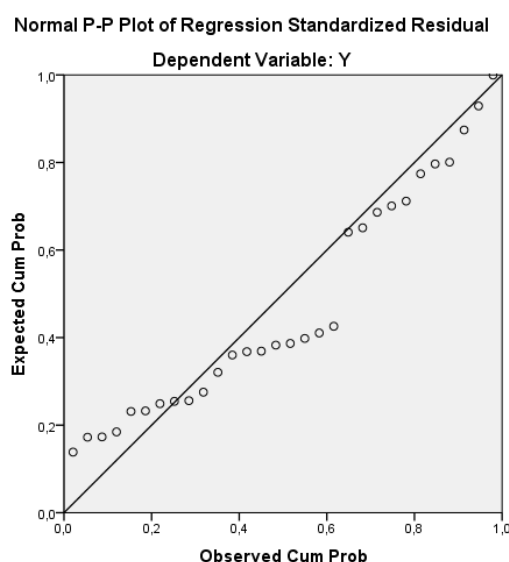
Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	178,8777	118,27412	30
X1	1,9090	1,45938	30
X2	1,7222	1,70905	30
X3	,1737	,26914	30
X4	,2152	,24233	30

Sumber : Data yang diolah

Merujuk pada tabel diatas menampilkan total data penelitian ini sebanyak 5 sampel industri jasa yang diteliti tahun 2017-2021 bahwa nilai rata-rata nilai *Current Ratio (CR)* yaitu 1.9090. Nilai rata-rata EPS 1.72, nilai rata-rata ROI yaitu 0.173 dan nilai rata-rata ROE adalah 0.2152, dan nilai rata-rata harga saham yaitu 178.877. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Current Ratio terhadap Harga Saham lebih besar daripada variabel lainnya.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data yang diolah

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Diagnostics ^a								
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions			
					X1	X2	X3	X4
1	1	3,180	1,000	,01	,02	,03	,02	,03
	2	,001	31,792	,00	,06	,07	,23	,08

3	,004	42,843	,01	,23	,43	,15	,20
4	,003	33,105	,00	,05	,37	,48	,49
5	,0017	50,460	,97	,64	,11	,12	,20

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa *Eigenvalue* $0.0017 < 0.01$ dan *collinearity diagnostics* 50.460 dimana lebih dari 30 yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48946,146	4	12236,537	,858	,503 ^b
	Residual	356728,138	25	14269,126		
	Total	405674,284	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber : Data yang diolah

Variabel CR, EPS, ROI dan ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham karena $\text{Sig} > \text{Alpha Penelitian}$ ($0.503 > 0,05$)

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	196,128	55,510		3,533	,002		
	X1	-23,937	16,792	-,295	-1,425	,166	,819	1,221
	X2	14,227	13,337	,206	1,067	,296	,947	1,056
	X3	-15,727	94,971	-,036	-,166	,870	,753	1,328
	X4	31,031	104,098	,064	,298	,768	,773	1,293

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji T diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengaruh CR, EPS, ROI, ROE terhadap Harga Saham sebagai berikut:

1. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh bahwa t-hitung sebesar -1.425 dengan nilai signifikan 0.166 dan t tabel 2014. Karena t hitung $< t$ tabel ($-1.425 < 2.014$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0.166 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

2. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh bahwa t-hitung sebesar 1.067 dengan nilai signifikan 0.296 dan t tabel 2.014. Karena t hitung $< t$ tabel ($1.067 < 2.014$) dan nilai signifikan

lebih besar dari 0,05 ($0.296 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

3. Pengaruh ROI terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh bahwa t-hitung sebesar -0.166 dengan nilai signifikan 0.870 dan t tabel 2.014. Karena t hitung $<$ t tabel ($-0.166 < 2.014$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0.870 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

4. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh bahwa t-hitung sebesar 0.298 dengan nilai signifikan 0.768 dan t tabel 2.014. Karena t hitung $<$ t tabel ($0.298 < 2.014$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0.768 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,347 ^a	,121	-,020	119,45344	,727

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R²* sebesar -0.020, hal ini berarti - 2%, variasi Harga Saham dijelaskan oleh variasi dari variabel independent yaitu CR, EPS, ROI, dan ROE. Sedangkan sisanya ($100\% - 2\% = 98\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh koefisien CR bernilai negatif sehingga *Curent Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang mana tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis 1 (H1). Dengan demikian, apabila *Current Ratio* suatu perusahaan kurang baik, akan di jauhi oleh investor karena resiko kerugian modal tidak kembali. Hal tersebut sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011) yang menjelaskan bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh *Current Ratio*.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hipotesis kedua (H2) menjelaskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif diterima. Artinya, (EPS) dalam penelitian (Firmansyah, 2019) dan (Munggaran et al., 2017) . EPS memiliki peran terhadap harga suatu saham. hal tersebut didukung oleh penelitian (Choudhury & Islam, 2021) memberitahu bahwa EPS biasanya diibaratkan sebagai faktor terpenting dalam menentukan harga saham dan nilai perusahaan. Sementara EPS perusahaan akan sering mempengaruhi harga pasar sahamnya, EPS perusahaan ditetapkan dengan membagi pendapatan dan jumlah saham yang beredar.

Pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh koefisien ROI diperoleh koefisien pengaruh negatif, hal ini menunjukkan bahwa ROI (Return of Investments) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hasdi Suryadi (2017) yang menyebutkan bahwa Return of Investment tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga Saham dipengaruhi oleh ROI. Namun tidak semua ROI mempengaruhi harga pasar sahamnya, ROI ditentukan saat membagi laba bersih dan total aktiva.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan koefisien ROE bernilai negatif, sehingga membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan ROE tidak memvisualisasikan kemungkinan perusahaan, hanya memvisualisasikan jumlah pengembalian perihal investasi yang dilakukan pemegang saham biasa akibatnya pasar tidak benar-benar merespon terkait besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor. Hasil tersebut tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis 4 (H4). Hasil ini sama pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alfin & Nurdin, 2017) yang menyebutkan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini berusaha untuk memastikan apakah harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Hasil uji eksperimen atau hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan empat variabel independen (*Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*) dan satu variabel dependen, yaitu harga saham, menjelaskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio (CR)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan perusahaan yang dijadikan sampel dapat diperluas ruang lingkupnya agar memperoleh hasil terbaik dan bagi emiten sebaiknya meninjau kembali mengenai *Current Ratio*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* untuk pengambilan keputusan besarnya pada Harga Saham. Faktor rasio keuangan atau non keuangan lainnya juga harus dipertimbangkan oleh perusahaan misalnya *Leverage*, *Inventory Turnover*, *Quick Ratio*, jumlah dari aset *Turnover*, variabel makro ekonomi seperti suku bunga dan kurs rupiah, EVA (Economic Value Added) dan variabel non ekonomi (politik).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. (2011). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap ROA (Return On Asset) (Studi p ada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2006-2009)*. 1–81.
- Al-Ansari, A. T. (2020). *Project Report On Financial Statement Analysis Of Grameenphone Limited*.
- Alfin, M. R., & Nurdin, S. (2017). Pengaruh Store Atmosphere Pada Kepuasan Pelanggan Yang Berimplikasi Pada Loyalitas Pelanggan. *Ecodemica*, 1(2), 252–261.
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaru ROA, NPM,DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Andis, Mahfudnurnajamuddin, & Suriyanti. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(1), 121–142. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.475>
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Assets Terhadap Harga

- Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Asllanaj, R. R. (2008). *Financial Accounting*. 50–68, 581-586.
- Auken, V., Carraher, J., Van Auken, H., & Carraher, S. (2013). *Journal of Innovation Management Influences on frequency of preparation of financial statements among SMEs*. 1, 143–157. <http://www.open-jim.orghttp://creativecommons.org/licenses/by/3.0>
- Brigham, E. ., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan* (bahasa ind). Erlangga.
- Choudhury, T., & Islam, M. R. (2021). How Earning Per Share (Eps) Affects on Share Price. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 11–18. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3538>
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub SektorTekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Enekwe, C. I. (2015). Corporate Profitability : a Study of Selected Quoted Oil and. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(2), 17–34.
- Fabozzi, F. J. (1999). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.
- Feng, C., & Ma, R. (2020). Identification of the factors that influence service innovation in manufacturing enterprises by using the fuzzy DEMATEL method. *Journal of Cleaner Production*, 253, 120002. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120002>
- Firmansyah, A. (2019). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sektor Komponen Dan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara Call Paper 2019, 2009*, 1–8.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen investasi : Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 84–100.
- Ha, N. T. Le, & Minh, B. T. (2018). Determinants of Firm Value in Vietnam: A Research Framework. *International Journal of Science and Research*, 9(1), 626–631. <https://doi.org/10.21275/ART20204002>
- Hani, S. (2014). *Financial Statement Analysis Techniques*. In Media.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Center For Academic Publishing Services.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>
- Ince, B. (2022). Liquidity components: Commonality in liquidity, underreaction, and equity returns. *Journal of Financial Markets*, 60(August 2021), 100730. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2022.100730>
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Lestari, S., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh EPS, NPM, PER dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan BUMN Go Public. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10, 1–11. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2655>
- Mujati, Y., & Dzulkodah, M. (2016). Pengaruh Earnings Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di

- Bursa Efek Indonesia. *Eksis*, XI(1), 103–123.
- Múnera, D. J., & Agudelo, D. A. (2022). Who moved my liquidity? Liquidity evaporation in emerging markets in periods of financial uncertainty. *Journal of International Money and Finance*, 129. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2022.102723>
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, I. S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bsinis & Investasi*, 3(2), 1–12.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Musfiro, L. F., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(5), 1705–1718.
- Napier, C. J. (2004). Advanced financial accounting. *The British Accounting Review*, 22(3), 302–303. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(90\)90021-9](https://doi.org/10.1016/0890-8389(90)90021-9)
- Nurismalatri, N., & Artika, E. D. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17625>
- Rashid, C. (2021). The efficiency of financial ratios analysis to evaluate company profitability. *Journal of Global Economics and Business*, 2(4), 119–132. *Journal of Global Economics and Business*
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. 306.
- Wiagustiani, N. L. P. (2010). *Dasar-Dasar Keuangan Manajemen*. 978-602-2940-06–7.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. ., & Halsey, R. F. (2005). *Financial Report Analysis* (Y. S. Bachtiar & S. N. Harahap (eds.); Eight). Salemba Empat.
- Wildan, M., Marota, R., & Rusmanah, E. (2020). Pengaruh Return On Investment (ROI), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018. *Paper Knowledge*.
- Wirtz, J., & Ehret, M. (2017). Capturing Value in the Service Economy. *Journal of Service Management Research*, 1(1), 22–38. <https://doi.org/10.15358/2511-8676-2017-1-22>